

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, iklim dan kualitas sumber daya alam di Indonesia baik dalam perkembangan bidang pertanian. Pertanian menjadi sektor unggulan sebab menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertanian memiliki kontribusi besar dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional (Lenggogeni, 2012). Di lain sisi, sektor pertanian berperan dalam memenuhi ketersediaan kebutuhan pangan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan sehingga banyak menyerap tenaga kerja dari keberagaman sektor pertanian.

Hortikultura adalah subsektor pertanian yang berpotensi besar dalam memberikan kontribusi positif pada ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Komoditas hortikultura memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang dapat membantu dalam pemulihan perekonomian Indonesia di masa depan (Samual *et al.*, 2021). Ruang lingkup komoditas hortikultura mencakup diantaranya buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat.

Usahatani sayuran menjadi salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak diusahakan sebab umumnya memiliki masa panen yang lebih cepat, mudah dikelola, dan menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Tingkat permintaan kebutuhan sayuran di Indonesia didorong adanya kesadaran masyarakat pada pentingnya nilai gizi pada tiap-tiap makanan yang dikonsumsi.

Provinsi Jambi menjadi salah satu daerah yang berpotensi dalam memproduksi sayuran yang ditandai dengan adanya berbagai jenis hasil produksi sayuran yang berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan masing-masing wilayah di Provinsi Jambi menghasilkan berbagai jenis produksi sayuran (Lampiran 1). Adapun untuk melihat data luas lahan, produksi dan produktivitas sayuran berdasarkan jenisnya di Provinsi Jambi pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran Di Provinsi Jambi Tahun 2022

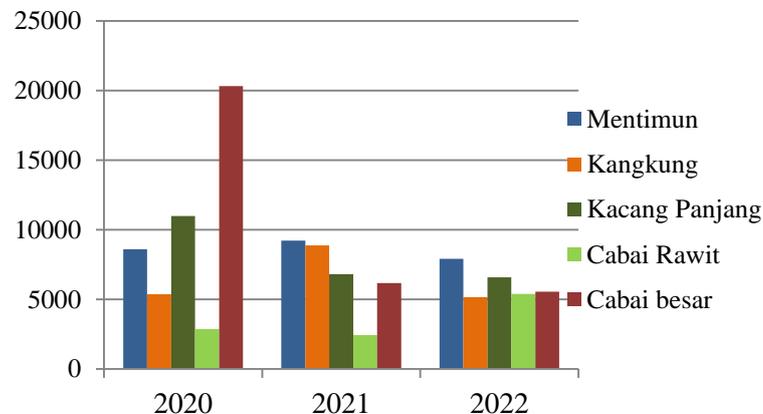
No	Komoditas	Luas Lahan (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
1	Bawang Daun	633	54.717	86,44
2	Bawang Merah	2.119	160.168	75,59
3	Bawang Putih	6	130	21,67
4	Bayam	1.532	42.942	28,03
5	Buncis	515	55.984	108,71
6	Cabai Merah	790	44.714	56,60
7	Cabai Rawit	5.617	124.368	22,14
8	Kacang Panjang	1.433	81.630	56,96
9	Kangkung	1.546	53.143	34,37
10	Kentang	9.319	1.847.206	198,22
11	Mentimun	936	54.362	58,08
12	Sawi	1.439	255.010	177,21
13	Terung	1.221	163.829	134,18
14	Tomat	1.153	480.081	416,38
15	Wortel	593	109.242	184,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan berbagai jenis komoditas sayuran yang dihasilkan di Provinsi Jambi. Komoditas sayuran utama di Provinsi Jambi adalah tanaman kentang dimana pada tahun 2022 dihasilkan produksi sebesar 1.847.206 kuintal dengan luas lahan 9.319 hektar. Di lain sisi masing-masing

komoditas sayuran menghasilkan produksi yang cukup besar sehingga memperlihatkan wilayah Provinsi Jambi memiliki potensi dalam mengembangkan usahatani hortikultura khususnya sayuran.

Tiap-tiap wilayah di Provinsi Jambi mengusahakan tanaman hortikultura salah satunya tanaman sayuran. Ada tiga daerah di Provinsi Jambi yang memiliki tingkat produksi sayuran tertinggi yaitu Kabupaten Kerinci 2.028.559 kuintal, kemudian Kabupaten Merangin 127.513 kuintal dan diikuti daerah Kabupaten Muaro Jambi dengan hasil produksi 39.383 kuintal bisa diperhatikan pada (lampiran 1). Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu daerah sentra produksi sayuran terbesar ketiga di Provinsi Jambi, menghasilkan produksi sejumlah komoditas sayuran utama diantaranya bisa ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1 Produksi Sayuran Utama Kabupaten Muaro Jambi
Tahun 2020-2022**

Sumber: Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2023

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat produksi dari komoditas sayuran utama yang dihasilkan di Kabupaten Muaro Jambi selama tiga tahun berturut-turut. Komoditas sayuran dengan produksi yang cenderung stabil pada tiap-tiap tahunnya dihasilkan dari komoditas mentimun. Adanya tingkat produksi

komoditas sayuran di tiap-tiap tahunnya memperlihatkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi menjadi wilayah yang baik dalam keberlangsungan usahatani sayuran.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan yang diantaranya adalah Kecamatan Kumpeh Ulu sebagai daerah dengan produksi komoditas sayuran tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi. Pada tahun 2022, Kecamatan Kumpeh Ulu menghasilkan produksi sayuran senilai 14.999 kw dengan tiga komoditas tertinggi di daerah itu dihasilkan dari tanaman mentimun, kacang panjang, dan cabai merah dengan produksi masing-masing 3.795 kw, 3.064 kw dan 2.899 kw bisa diperhatikan pada (lampiran 2). Berikut data luas panen dan produksi tanaman mentimun, kacang panjang, dan cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2020-2022.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2020-2022

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (kuintal)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Mentimun	41	40	27	2.801	5.455	3.795
2	Kacang Panjang	25	23	21	2.073	3.665	3.064
3	Cabai Merah	26	17	11	2.933	3.800	2.899

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi

Dari Tabel 2 menunjukkan tingkat produksi komoditas mentimun, kacang panjang dan cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu pada tiap-tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat produksi tertinggi dari ketiga tanaman itu terjadi pada tahun 2021 dengan masing masing produksi tanaman mentimun 5.455 kuintal, kacang panjang 3.665 kuintal dan cabai merah 3.800 kuintal. Disisi lain,

dalam tiga tahun terakhir terjadi penurunan luas panen pada masing-masing jenis sayuran di daerah itu.

Penurunan luas lahan yang dialami oleh petani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu menjadi suatu tantangan dalam mengelola usahatani sayuran. Salah satu upaya yang dilakukan petani sayuran untuk mengoptimalkan lahan usahatani yaitu mengusahakan sejumlah komoditas sayuran secara polikultur dengan sistem tumpang gilir. Sistem ini merupakan cara bercocok tanam dengan jenis sayuran yang berbeda dalam satu lahan yang diatur dalam pengaturan waktu panen. Tujuannya bisa mengoptimalkan lahan pertanian, meningkatkan pendapatan petani serta sebagai tindakan pencegahan serangan hama dan penyakit pada tanaman. Adapun jenis sayuran yang sering diusahakan petani dalam sistem tumpang gilir ini yaitu tanaman mentimun, kacang panjang, dan cabai merah.

Petani yang mengusahakan berbagai jenis sayuran menghadapi kendala dalam alokasi pemakaian aspek produksi. Masing-masing usahatani sayuran yang diusahakan membutuhkan biaya produksi yang berbeda-beda seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan biaya upah tenaga kerja. Dalam pengelolaannya, tenaga kerja yang dibutuhkan akan berbeda sesuai dari jenis usahatani sayurannya. Tiap-tiap jenis usahatani sayuran yang diusahakan membutuhkan aspek produksi dengan ukuran dan biaya yang berbeda-beda, keterbatasan aspek produksi itu diantaranya yaitu keterbatasan luas lahan, modal, dan tenaga kerja (Buana dan Anik S., 2020).

Berlandaskan uraian dan pembahasan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan usahatani sayuran

dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki petani seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja. Penulis menjalankan studi dengan judul **“Optimalisasi Usahatani Sayuran Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman hortikultura terutama sayuran di Kabupaten Muaro Jambi. Mayoritas petani sayuran di daerah itu mengusahakan berbagai jenis komoditas sayuran diantaranya mentimun, kacang panjang, dan cabai merah. Upaya ini dilakukan para petani sayuran sebab bertujuan untuk mengoptimalkan pemakaian lahan pertanian dan meningkatkan pendapatan petani.

Adanya sistem budidaya polikultur bisa menjadi jawaban atas kendala keterbatasan lahan yang dihadapi para petani, akan tetapi dalam penerapannya petani mengalami kendala dalam melakukan alokasi penggunaan sumberdaya sebab keterbatasan lahan, modal, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan mengusahakan beberapa jenis sayuran membutuhkan pengelolaan dan biaya pengeluaran yang berbeda sesuai jenis usahatani sayuran yang dikelola.

Diperlukan upaya perencanaan yang tepat untuk menentukan komoditas sayuran yang memiliki potensi untuk ditingkatkan hasil produksinya sesuai dengan sumber daya dan keterbatasan yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan maksimum. Berlandaskan uraian diatas maka bisa dirumuskan yakni:

1. Bagaimana pola tanam usahatani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa luas lahan optimal untuk masing-masing usahatani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

3. Berapa pendapatan maksimum yang bisa diperoleh petani sayuran dengan menerapkan pola tanam optimal di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi pola tanam usahatani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
2. Menganalisis penggunaan luas lahan optimal untuk masing-masing pola tanam usahatani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
3. Menganalisis pendapatan maksimum yang diperoleh petani sayur dengan menerapkan pola tanam optimal di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi ini, yakni:

1. Sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada fakultas pertanian Universitas Jambi
2. Bagi peneliti, bisa dipakai sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi petani sayuran penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan mengelola usahatani sayuran agar bisa meningkatkan pendapatan usahatani sayuran.